**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PRESSURE, PENYALAHGUNAAN
TEKNOLOGI INFORMASI, DAN INTEGRITAS MAHASISWA TERHADAP
PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI
UNIVERSITAS YAPIS PAPUA**

DOSEN PENGASUH:

**Dr. Muhamad Yamin Noch, SE., M.SA.
Victor Pattiasina, SE., M.SA., Ak., ACPA., CA.**

ATIKA SALMA

AKUNTANSI 1 / A1

18121006

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS YAPIS PAPUA**

2021

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum,

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan dengan segala kerendahan hati atas kehadiran Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul “*Pengaruh Motivasi Belajar, Pressure, Penyalahgunaan Teknologi Informasi, dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Yapis Papua*” Proposal ini disusun sebagai salah satu pemenuhan syarat untuk menyelesaikan tugas mata kuliah akuntansi keperilakuan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing mata kuliah akuntansi keperilakuan yaitu Bapak Victor Pattiasina, SE, M.SA., AK., ACPA., CA. Yang telah membimbing terkait materi dalam mata kuliah tersebut.

Dengan harapan hasil penelitian ini nantinya akan memberikan sumbang ilmu khususnya terkait dengan perilaku mahasiswa. Disamping itu agar bisa memberikan masukan dalam pengelolaan akademik khususnya proses pembelajaran ke depannya.

Jayapura, Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II	5
TUJUAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	5
A. Kajian Penelitian Terdalam.....	5
B. Kajian Teori.....	15
1) Akuntansi Keperilakuan.....	15
2) Motivasi Belajar	15
3) Pressure.....	16
4) Penyalahgunaan Teknologi Informasi	18
5) Integritas Mahasiswa	19
C. Kerangka Konseptual	20
D. Hipotesis.....	21
BAB III	23
METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Pendekatan Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	23
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	24
E. Jenis dan Sumber Data	26
F. Metode Pengumpulan Data	27
G. Uji Instrumen Penelitian.....	27
H. Analisis Data	28
I. Uji Hipotesis.....	29
DAFTAR PUSTAKA.....	30
LAMPIRAN.....	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	8
---	----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	21
--	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik. (Hadijah & Jamaluddin, 2020) Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat memberikan perubahan tingkah laku agar dapat membedakan antara seseorang yang belajar dan tidak belajar. Menurut Andhini (2017), Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi masa depan. Maka dari itu penting yang namanya belajar. (Aron dkk., 2021)

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Menyebutkan bahwa “Salah satu jenjang pendidikan formal yakni Perguruan Tinggi. Perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak tenaga profesional yang berkualitas dan berintegritas secara ilmu, akhlak, moral maupun etika profesi demi mencetak kader bangsa yang bermutu dan berintelektual.(Aron dkk., 2021) Mahasiswa adalah generasi muda penerus bangsa yang memiliki tanggung jawab besar terhadap peradaban dan kemajuan bangsanya. Tanggungjawab tersebut semakin besar terkait dengan keilmuan yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan. Mahasiswa merupakan kalangan akademisi yang dianggap lebih matang dan bermoral lebih dewasa daripada pendidikan sebelumnya yang telah ditempuhnya. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk lebih memahami keadaan sosial, nilai budaya, hukum, etika serta nilai-nilai masyarakat yang berlaku. Pribadi yang kuat seorang mahasiswa sangatlah dibutuhkan, oleh karenanya perlu integritas akademi yang tinggi dari seorang mahasiswa. (Anggota & Diah Woelansari, 2019)

Fenomena kecurangan akademik menjadi masalah yang cukup meresahkan di dunia pendidikan saat ini. Di Indonesia telah banyak kasus kecurangan akademik yang telah terungkap. Misalnya, berdasarkan hasil survei Litbang Media Group (2007) yang dilakukan pada tanggal 19 April 2007 di enam kota besar di Indonesia, yaitu Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan menyebutkan bahwa mayoritas anak didik, baik di bangku sekolah maupun perguruan tinggi melakukan kecurangan akademik dalam bentuk mencontek (Suparno dalam Susanti, 2011). Tak jarang seringkali

kita menemukan peristiwa-peristiwa kontekstual dalam pelaksanaan Ujian Nasional (UN) setiap tahun yang didukung oleh para guru dengan tujuan siswa-siswanya bisa lulus semua 100% demi menjaga nama baik dan gengsi sekolah di kalangan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang pada mulanya seorang anak tidak dibekali dengan potensi fitrah, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah. Namun, pada kenyataannya seorang pelajar menjadikan tujuan belajar untuk mendapatkan nilai yang baik sebagai tanda kelulusan, Sehingga dalam proses belajar akan seorang pelajar mampu melakukan tindakan-tindakan yang merugikan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Sementara itu, Namun, berdasarkan fakta yang sering terjadi mayoritas menunjukkan praktik kecurangan di dalam lingkungan Pendidikan (academic fraud). (Aron dkk., 2021)

Semakin canggih teknologi memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Bagi akademisi, dampak positif dengan canggihnya teknologi segala informasi dapat mudah diakses dan mendukung dalam proses belajar. Tetapi mempunyai dampak negatif yaitu semakin tinggi kesempatan mahasiswa untuk melakukan kecurangan. Karena informasi semakin mudah diakses, budaya copy paste, plagiat dan tidak mencantumkan sumber menjadi bentuk kecurangan yang dilakukan mahasiswa.

Menurut Hasan (2012), Kecurangan akademik merupakan perilaku yang mencerminkan ketidakjujuran dengan tujuan untuk mendapatkan prestasi akademik. Prestasi Akademik merupakan hal penting bagi mahasiswa yang dibuktikan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka akan muncul perilaku kecurangan akademik. Tindakan tersebut menjadi upaya untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara yang tidak jujur dengan melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan. (Aron dkk., 2021)

Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan masih banyak melakukan tindak kecurangan pada lingkungan akademik yang merupakan pelanggaran etika. Sebagai contoh menitip absen ketika mereka tidak bisa hadir saat matakuliah berlangsung agar presentase kehadirannya penuh, menyontek pada saat ujian berlangsung demi mendapatkan nilai tinggi, menyontek tugas dengan menyalin tugas teman dan masih banyak lagi tindak kecurangan yang dapat mereka lakukan. Kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa di latar belakang oleh banyak faktor, diantaranya adalah demi mendapatkan nilai sesuai dengan yang diinginkan. (Hadijah & Jamaluddin, 2020)

Kecurangan yang dilakukan mahasiswa juga dipengaruhi oleh integritas mahasiswa itu sendiri. Menurut Arens et al. (2008), integritas berarti bahwa seseorang bertindak sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi seperti apapun. Sedangkan menurut Mulyadi (2002), integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan. (Apriani dkk., 2017) Sarmini (2015), mengutip Dr. Tracey Bretag yang menyatakan bahwa kejujuran, kepercayaan, keadilan, kehormatan, keberanian, tanggung jawab dalam proses pembelajaran, pengajaran, dan penelitian merupakan perilaku atau tindakan yang sesuai dengan integritas akademik. Integritas akademik bukanlah sekedar mencontek, plagiarisme, kolusi, dan pemalsuan. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan kecurangan sehingga menjatuhkan nilai integritas akademik pada perguruan tinggi. (Anggota & Diah Woelansari, 2019)

Peneliti mengambil topik ini untuk diteliti dikarenakan ini mengenalkan lebih jauh dikalangan masyarakat, dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran lebih mendalam mengenai pengaruh motivasi belajar, pressure, penyalahgunaan teknologi informasi, dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi universitas yapis papua.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan peneliti yang berjudul **“pengaruh motivasi belajar, pressure, penyalahgunaan teknologi informasi, dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi universitas yapis papua”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi universitas yapis papua?
2. Apakah pressure berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa universitas yapis papua?
3. Apakah penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi universitas yapis papua?
4. Apakah integritas mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi universitas yapis papua?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh motivasi belajar terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi universitas yapis papua
2. Menguji pengaruh pressure terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi universitas yapis papua
3. Menguji pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi universitas yapis papua
4. Menguji pengaruh integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi universitas yapis papua

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan maupun wawasan ilmiah kepada penulis dan pembaca mengenai pengaruh motivasi belajar, pressure, penyalahgunaan teknologi informasi, dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi universitas yapis papua.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan terhadap literatur maupun penelitian dibidang akuntansi.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian
4. Sejenis dengan akademi lainnya, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yapis Papua.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambahkan wawasan, pengalaman baru serta penerapan langsung dalam memahami pengaruh motivasi belajar, pressure, penyalahgunaan teknologi informasi, dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi universitas yapis papua.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya mengenai perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi pada masa yang akan datang.

BAB II

TUJUAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Penelitian Terdalam

Dalam melakukan penelitian dengan judul “pengaruh motivasi belajar, pressure, penyalahgunaan teknologi informasi, dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi universitas yapis papua.” Penelitian ini melakukan studi pustaka atas penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu adalah kumpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

Menurut Murdiansyah dkk., (2017) dengan judul “Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya).” Hasil dari penelitian ini adalah Tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Dan Kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Menurut Wardana dkk., (2017) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa Dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha).” Hasil dari penelitian ini adalah Motivasi belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Integritas mahasiswa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Dan Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Menurut Apriani dkk., (2017) dengan judul “Pengaruh Pressure, Opportunity, Dan Rationalization Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha).” Hasil dari penelitian ini adalah pressure berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa dapat diterima. peluang (opportunity) tidak memiliki pengaruh signifikan

terhadap terjadinya kecurangan akademik. Dan rationalization berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Menurut Anfas dkk., (2018) dengan judul “Pengaruh Gagne Theory Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Strata Satu (S-1) Di Lingkungan Universitas Terbuka UPBBJ Ternate.” Hasil dari penelitian ini adalah Keserakahan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Kesempatan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Kebutuhan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Dan Pengungkapan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

Menurut Melasari, (2019) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri).” Hasil dari penelitian ini adalah Motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Dan integrasi mahasiswa tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Menurut Ubaidilla & Fatimah, (2019) dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal Dan Fraud Triangle Terhadap Perilaku Fraud (Studi Pada PT Gojek Bandung).” Hasil dari penelitian ini adalah Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Fraud di PT Gojek Bandung. Dan Fraud Triangle berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Fraud di PT Gojek Bandung.

Menurut Jannah dkk., (2020) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang).” Hasil dari penelitian ini adalah Motivasi Belajar tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang. Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang. Dan Integritas Mahasiswa berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang.

Menurut Hadijah & Jamaluddin, (2020) dengan judul “Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Sulawesi Barat Prodi Akuntansi).” Hasil dari penelitian ini adalah

Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. Dan Integritas Mahasiswa berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

Menurut Gultom & Safrida, (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se Sumatera Utara).” Hasil dari penelitian ini adalah Tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan yang merupakan indicator dari fraud diamond memberi pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Dan Keserakahan, kebutuhan merupakan dan pengungkapan yang indicator gone theory memberi pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Menurut Aron dkk., (2021) dengan judul “Analisis Pengaruh Penyalahgunaan teknologi Informasi Terhadap Perilaku Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Pada Perguruan Tinggi DiKota Malang).” Hasil dari penelitian ini adalah Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan negatif terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar berpengaruh signifikan negatif kepada academic fraud. Penyalahgunaan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan positif kepada academic fraud. Motivasi belajar bukan merupakan variabel mediasi atau intervening.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
1.	Isnan Murdiansyah, Made Sudarma, dan Nurkholis (2017)	Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya)	a. Tekanan b. Kesempatan c. Rasionalisasi d. Kemampuan e. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa	Analisis Regresi	1) Tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. 2) Kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik 3) Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. 4) Kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
2.	I Gede Juni Wardana, I Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan I Edy Sujana (2017)	Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa Dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)	a. Motivasi Belajar b. Integritas Mahasiswa c. Penyalahgunaan Teknologi Informasi d. Kecurangan Akademik	Analisis Regresi Berganda	1) Motivasi belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. 2) Integritas mahasiswa berpengaruh negatif

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
					<p>dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.</p> <p>3) Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.</p>
3.	Nidya Apriani, Edy Sujana, dan I Gede Erni Sulindawati (2017)	Pengaruh Pressure, Opportunity, Dan Rationalization Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)	<p>a. Pressure</p> <p>b. Opportunity</p> <p>c. Rationalization</p> <p>d. Perilaku Kecurangan Akademik</p>	Analisis Regresi	<p>1) Pressure berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa dapat diterima.</p> <p>2) Peluang (opportunity) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik.</p> <p>3) rationalization berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.</p>

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
4.	Anfas, Suriana AR Mahdi, dan Mohbir Umasugi (2018)	Pengaruh Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Strata Satu (S-1) Di Lingkungan Universitas Terbuka UPBBJ Ternate	a. Keserahkan b. Peluang c. Kebutuhan d. Pengungkapan e. Perilaku Kecurangan Akademik	Analisis Linear Berganda	1) Keserakahan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. 2) Kesempatan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. 3) Kebutuhan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. 4) Pengungkapan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
5.	Ranti Melasari (2019)	Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indragiri)	a. Motivasi Belajar b. Penyalahgunaan teknologi informasi c. Integritas mahasiswa d. Perilaku kecurangan akademik	Analisis Regresi Berganda	1) Motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. 2) Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
					<p>mahasiswa akuntansi.</p> <p>3) integrasi mahasiswa tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.</p>
6.	Ahmad Alif Arrafi Ubaidilla dan Nurul Fatimah (2019)	Pengaruh Pengendalian Internal Dan Fraud Triangle Terhadap Perilaku Fraud (Studi Pada PT Gojek Bandung)	<p>a. Pengendalian Internal</p> <p>b. Fraud Triangle</p> <p>c. Perilaku Fraud</p>	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>1) Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Fraud di PT Gojek Bandung.</p> <p>2) Fraud Triangle berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Fraud di PT Gojek Bandung</p>
7.	Nadliyah Wardha Miftahul Jannah, Anik Malikah, dan Arista Fauzi Kartika Sari (2020)	Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang)	<p>a. Motivasi Belajar</p> <p>b. Penyalahgunaan Teknologi Informasi</p> <p>c. Integritas Mahasiswa</p> <p>d. Perilaku Kecurangan Akademik</p>	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>1) Motivasi Belajar tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang.</p> <p>2) Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh</p>

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
					h positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang. 3) Integritas Mahasiswa berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang.
8.	Sitti Hadijah dan Jamaluddin (2020)	Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Sulawesi Barat Prodi Akuntansi).	a. Penyalahgunaan teknologi informasi b. integritas mahasiswa c. perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa akuntansi	Analisis Regresi	1) Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. 2) Integritas Mahasiswa berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
					calon akuntan.
9.	Selfi Afriani Gultom, dan Eli Safrida (2020)	Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se Sumatera Utara)	a. Tekanan b. Kesempatan c. Rasionalisasi d. Kemampuan e. Kecerakahan f. Kebutuhan g. Pengungkapan h. Academic fraud	Analisis Regresi Linear Berganda	1) Tekanan akademik, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan yang merupakan indicator dari fraud diamond memberi pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik 2) Kecerakahan, kebutuhan merupakan dan pengungkapan yang indicator gone theory memberi pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik
10.	Evangelista Florestina Aron, Nur Diana, dan Junaidi (2021)	Analisis Pengaruh Penyalahgunaan teknologi Informasi Terhadap Perilaku Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Motivasi Belajar	a. Penyalahgunaan teknologi informasi b. Kecurangan Akademik c. Motivasi Belajar	Analisis Regresi	1) Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan negatif terhadap motivasi belajar

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
		Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Pada Perguruan Tinggi Di Kota Malang)			2) Motivasi belajar berpengaruh signifikan negatif kepada academic fraud 3) Penyalahgunaan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan positif kepada academic fraud 4) Motivasi belajar bukan merupakan variabel mediasi atau intervening.

Berdasarkan tabel diatas mengenai riwayat penelitian terdahulu, maka yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel Pressure. Penelitian ini mengacu pada jurnal yang diteliti oleh (Jannah et al., 2020) yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang)

B. Kajian Teori

1) Akuntansi Keperilakuan

Menurut Suartana (2014) akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi keperilakuan dari organisasi dimana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya. Menurut Lubis (2011) akuntansi keperilakuan didefinisikan sebagai subdisiplin ilmu akuntansi yang melibatkan aspek-aspek keperilakuan manusia terkait dengan proses pengambilan keputusan ekonomi. Penjelasan diatas menunjukkan adanya aspek keperilakuan pada akuntansi, baik dari pihak pelaksana/penyusun informasi maupun pihak pemakai informasi akuntansi. Pihak pelaksana/penyusun informasi akuntansi adalah seseorang atau kumpulan orang yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi dari awal sampai dihasilkannya laporan keuangan.

Menurut Lubis (2011) agar dapat dianggap sebagai bagian dari ilmu keperilakuan, riset tersebut harus memenuhi dua kriteria dasar. Pertama, riset tersebut harus berkaitan dengan perilaku manusia. Kedua, riset tersebut harus dilakukan secara ilmiah. Hal ini berarti harus ada suatu usaha sistematis untuk menggambarkan, menghubungkan dan dengan demikian memprediksi sekelompok fenomena, yaitu kebiasaan yang mendasari perilaku manusia harus dapat diobservasi atau mengarah pada dampak yang dapat diobservasi. (Melasari, 2019)

2) Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi didefinisikan sebagai suatu dorongan kehendak atau keinginan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu Hamalik (2009). Motivasi dalam hal ini meliputi dua unsur, yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang ber-sifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sardiman (2009) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki

motivasi kuat, akan mempunyai banyak sinergi untuk melakukan kegiatan belajar. (Melasari, 2019)

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
2. Kemampuan Belajar
3. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa
4. Kondisi Lingkungan Kelas
5. Unsur-unsur Dinamis Belajar
6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Menurut Djamarah (2008) baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama-sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan. Adapun fungsi motivasi dalam belajar antara lain:

1. Motivasi sebagai pendorong

Anak yang awalnya tidak ada hasrat untuk belajar tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah motivasinya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu adalah untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajarinya. Sesuatu yang belum diketahui, itu akhirnya mendorong anak untuk belajar. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah perbuatan dalam belajar. Jadi motivasi berfungsi sebagai pendorong yang mempengaruhi sikap apa yang seharusnya diambil oleh anak dalam belajar.

2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dalam hal ini anak sudah melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh, oleh karena itu anak tahu apa yang akan diperbuatnya pada saat belajar.

3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Anak yang ingin mendapatkan sesuatu dari hasil belajarnya itu merupakan tujuan dari belajar yang akan dicapai oleh anak.

3) Pressure

Pressure (tekanan) adalah dorongan atau motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan, misalnya tekanan karena faktor keuangan, kebiasaan buruk yang dimiliki

seseorang, faktor eksternal dan lain-lain. Menurut Romney dan Steinbart (2012), terdapat tiga jenis tekanan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan yaitu tekanan keuangan, emosional (ketamakan) dan gaya hidup seseorang.

Albrecht (2012) terdapat 4 tipe tekanan yang menyebabkan seseorang berbuat curang yaitu:

1. Financial Pressure

Financial pressure atau tekanan keuangan merupakan faktor yang menyebabkan seseorang untuk melakukan perbuatan curang. Menurut Albrecht (2012), tekanan keuangan umumnya terkait dengan kecurangan yang menguntungkan pelaku secara langsung. Tekanan keuangan merupakan tipe tekanan yang paling umum untuk melakukan kecurangan. Jika dikaitkan dengan di dunia pendidikan, tekanan keuangan menjadi pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Seorang mahasiswa merasa tertekan ketika secara finansial tidak mampu sehingga melakukan perbuatan menyontek atau perilaku kecurangan akademik yang lain untuk tetap mempertahankan prestasi akademiknya.

2. Kebiasaan Buruk yang Dimiliki Seseorang

Tekanan berupa kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang merupakan jenis tekanan terburuk untuk melakukan kecurangan. Kebiasaan buruk yang dimiliki mahasiswa dapat menyebabkan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan akademik antara lain adalah menunda-nunda pekerjaan yang penting.

3. Tekanan Eksternal

Menurut Pamungkas (2015), tekanan eksternal dalam melakukan perilaku kecurangan akademik berasal dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua, saudara dan teman-teman.

4. Pressure yang lainnya

Tekanan yang lainnya yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku kecurangan yaitu karena dipengaruhi oleh gaya hidup. Beberapa orang beranggapan bahwa untuk mencapai kesuksesan lebih penting daripada berbuat jujur. Seseorang akan melakukan perilaku yang tidak baik untuk mencapai kesuksesan. Individu dengan integritas yang tinggi dan kesempatan yang rendah perlu tekanan yang cukup tinggi untuk bertindak tidak jujur.

4) Penyalahgunaan Teknologi Informasi

Pengertian penyalahgunaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) pada dasarnya adalah proses, cara, perbuatan menyalahgunakan, dan penyelewengan. Sedangkan teknologi informasi adalah ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi dan informasi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas, serta mengalami perkembangan yang sangat pesat. Jadi, penyalahgunaan teknologi informasi merupakan perbuatan menyalahgunakan ilmu pengetahuan berbasis komputer yang memiliki perkembangan sangat pesat dan melanggar kode etik yang berlaku.

Teknologi informasi sangat penting bagi dunia pendidikan pada saat ini, namun karena kebutuhan itulah teknologi informasi sering disalahgunakan. Penyalahgunaan teknologi informasi yang terjadi dalam bidang akademis contohnya memakai handphone untuk mencari jawaban pada saat ujian, memakai handphone untuk mengirim atau menerima jawab ujian, serta menggunakan laptop atau computer untuk mengcopy-paste tugas teman. (Melasari, 2019)

Menurut Sarastini (2013) ada delapan dampak penyalahgunaan teknologi informasi, yaitu :

1. Kemajuan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) juga akan semakin mempermudah terjadinya pelanggaran terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) karena semakin mudahnya mengakses data menyebabkan orang akan melakukan kecurangan.
2. Walaupun sistem administrasi suatu lembaga pendidikan bagaikan sebuah sistem tanpa celah, akan tetapi jika terjadi suatu kecerobohan dalam menjalankan sistem tersebut akan berakibat fatal.
3. Penyalahgunaan pengetahuan bagi orang-orang tertentu untuk melakukan tindakan kriminal.
4. Mahasiswa dan kadang-kadang guru, bisa kecanduan aspek teknologi, bukan isi pelajaran. Hanya karena topik dapat diajarkan melalui Teknologi Informasi Komunikasi (TIK), tidak berarti bahwa itu diajarkan secara efektif via Teknologi Informasi Komunikasi.

5) Integritas Mahasiswa

Kecurangan yang dilakukan mahasiswa juga dipengaruhi oleh integritas mahasiswa itu sendiri. Menurut Arens et al. (2008), integritas berarti bahwa seseorang bertindak sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi seperti apapun. Sedangkan menurut Mulyadi (2002), integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan. (Wardana dkk., 2017)

Integritas adalah faktor utama untuk dapat mengetahui karakter seseorang, sebagai contoh integritas seorang pembuat laporan keuangan akan menentukan tingkat kebenaran laporan keuangan yang dibuat. Begitu juga integritas seorang mahasiswa dapat menggambarkan kejujuran mahasiswa. Indikator integritas mengacu pada KPK (2009) adalah: Lingkungan akademik, sistem administrasi, sikap individu mahasiswa. Supriyadi (2016) mengemukakan nilai-nilai yang sangat di junjung tinggi dalam integritas akademik ada enam aspek, diantaranya: kepercayaan (trust), kejujuran (honesty), menghargai (respect), keadilan (fairness), tanggung jawab (responsibility), dan rendah hati (humble). (Jannah dkk., 2020)

6) Perilaku Kecurangan Akademik

Kecurangan berasal dari kata “curang” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) curang memiliki arti berlaku tidak jujur. Menurut Albrecht (2012) kecurangan adalah istilah umum yang mencakup semua cara dimana kelicikan digunakan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan keuntungan lebih dari yang lain dari penilaian yang salah. (Melasari, 2019)

Menurut Aziz et al (2016), bahwa tindakan kecurangan (fraud) merupakan penipuan yang dilakukan secara sengaja oleh individu maupun kelompok tanpa adanya unsur paksaan sehingga seringkali tidak disadari yang akibatnya dapat mengakibatkan kerugian bagi korban dan keuntungan bagi pelaku fraud. (Aron dkk., 2021)

Latifah (2014) secara umum kecurangan akademik tindakan curang yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa mengenai proses di lingkungan akademik demi untuk memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Seorang akuntan haruslah mentaati standar etik yang berlaku. (Jannah dkk., 2020) Mulyadi (2001) kode etik akuntan Indonesia memuat 8 prinsip etika yaitu :

1. Tanggung jawab profesi, dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai professional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan professional dalam semua kegiatan yang dilakukan.
2. Kepentingan publik, setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.
3. Kompetensi dan kehati-hatian profesional, setiap anggota harus melaksanakan jasa profesi dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan professional pada tingkat yang diperlukan.
4. Integritas, integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.
5. Kerahasiaan, setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa professional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.
6. Perilaku professional, setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.
7. Standar teknis, setiap anggota harus melaksanakan jasa profesional yang sesuai dengan standar teknis dan standar professional yang relevan.
8. Objektivitas, setiap anggota harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesional.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran dari pola hubungan antara variabel – variabel penelitian yang hendak diuji. Dengan kerangka konseptual, akan dapat diketahui kajian teori dasar yang dibutuhkan, metode pemecahan masalah, dan prediksi atas hasil pengujian yang akan dilakukan. Maka kerangka konsep serta variabel dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hubungan tersebut. Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah ada atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka hipotesis dapat disimpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Motivasi Belajar, Pressure, Penyalahgunaan Teknologi Informasi, dan Integritas Mahasiswa secara bersama – sama berpengaruh pada Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa
- H2 : Motivasi Belajar berpengaruh pada Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

- H3 : Pressure berpengaruh pada Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa
- H4 : Penyalahgunaan Teknologi Informasi berpengaruh pada Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa
- H5 :Integritas Mahasiswa berpengaruh pada Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif sebagai metode primer untuk memperoleh data utama. Metode primer concurrent embedded dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi belajar, pressure, penyalahgunaan teknologi informasi, dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Yapis Papua. (Murdiansyah dkk., 2017)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Universitas Yapis Papua khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga bulan Juni 2021 yaitu, selama kurang lebih 1 bulan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Secara umum populasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2010) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah para mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Yapis Papua.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2010) adalah sebagian individu atau populasi yang diselidiki. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian populasi yang diambil untuk diselidiki oleh peneliti. Sedangkan pengertian menurut Satori (2009) sampel adalah sekumpulan data yang di ambil atau diseleksi dari suatu populasi. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Purposive sampling dilakukan dengan menggunakan sampling yang terpilih betul oleh peneliti menurut criteria khusus. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Angkatan 2018 dan 2019 Universitas Yapis Papua.

- 2) Mahasiswa yang sedang dan telah menempuh mata kuliah Akuntansi

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda untuk objek/orang yang sama dalam waktu yang berbeda, atau nilai dapat berbeda untuk objek/orang yang berbeda dalam waktu yang sama (Mudrajad Kuncoro, 2013:49). Definisi Operasional Variabel merupakan pemberian batasan agar ciri-ciri spesifik variabel dapat lebih terinci dengan jelas.

1) Definisi Operasional

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Variabel Terikat (Dependence Variable)

Variabel terikat (dependence variable) adalah variabel utama dalam penelitian dan faktor yang berlaku dalam investigasi. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecurangan Akuntansi. Kecurangan Akuntansi (fraud) merupakan suatu tindakan pelanggaran terhadap aturan akuntansi yang berlaku dan dilakukan seseorang yang mempunyai jabatan atau kewenangan dalam suatu entitas untuk keuntungan sendiri maupun perusahaan atau organisasi.

b. Variabel Bebas (Independence Variabel)

Variabel Bebas (Independence Variable) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif.

Agar variabel dalam penelitian dapat dimengerti dengan jelas maka perlu diberikan pembatasan pengertian. Ada beberapa variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Motivasi Belajar (X1)

Motivasi belajar ekonomi merupakan penggerak belajar yang timbul dari dalam dan luar diri siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan belajar ekonomi. Motivasi belajar ekonomi dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut :

a. Internal :

- Tekun dalam menghadapi tugas.
- Ulet menghadapi kesulitan.
- Menunjukkan minat untuk sukses.
- Senang belajar mandiri.

- Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang.

b. Eksternal :

- Penghargaan.
- Lingkungan belajar.
- Fasilitas belajar.
- Strategi pembelajaran ekonomi.

2. Pressure (X2)

Menurut Albrecht dkk (2012:55), tekanan merupakan dorongan atau motivasi yang ingin diraih akan tetapi mereka tidak mempunyai kemampuan untuk meraihnya secara jujur sehingga menyebabkan seseorang melakukan kecurangan dan tekanan merupakan salah satu dari tiga element yang ada dalam fraud triangle Tekanan akademik muncul karena adanya desakan dalam diri mahasiswa baik itu dari dirinya sendiri maupun dari lingkungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang disebabkan oleh kuantitas tugas yang harus diselesaikan. Menurut Fitriana dan Baridwan (2012), tekanan-tekanan terbesar yang dirasakan oleh mahasiswa antara lain adalah keharusan atau pemaksaan untuk lulus, kompetisi mahasiswa akan nilai yang ada sangat tinggi, beban tugas yang begitu banyak, dan waktu belajar yang tidak cukup.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pressure (tekanan) yaitu kurangnya pemahaman terhadap materi perkuliahan, soal ujian yang sulit, tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan IP bagus, indeks prestasi merupakan hal yang sangat penting, dan tidak mempunyai waktu yang cukup untuk menyelesaikan beberapa tugas.

3. Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X3)

Penyalahgunaan teknologi informasi adalah perbuatan menyalahgunakan ilmu pengetahuan berbasis komputer yang memiliki perkembangan sangat pesat dan melanggar kode etik yang berlaku. Penyalahgunaan teknologi informasi dapat dilakukan dimana saja dan oleh siapa saja termasuk oleh mahasiswa di bidang akademik. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Probovury (2015) sebagai berikut :

a. Pengetahuan atau keterampilan.

- b. Tingkat kecanggihan teknologi informasi.
- c. Lama penggunaan teknologi informasi.

4. Integritas Mahasiswa (X4)

Integritas mahasiswa adalah kejujuran atau kebenaran seorang mahasiswa yang menjadi landasan untuk bertindak dan sesuai dengan kode etik yang berlaku. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Probovury (2015) sebagai berikut :

- a. Kesetiaan pada hal-hal kecil
- b. Mampu menemukan kebenaran ketika orang lain setia pada area abu-abu
- c. Memiliki tanggung jawab
- d. Memiliki budaya percaya
- e. Jujur dan rendah hati
- f. Adil
- g. Taat standar etika

5. Perilaku Kecurangan Akademik (Y)

Perilaku kecurangan akademik adalah berbagai perilaku tidak jujur yang terpaksa dilakukan oleh mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang baik dengan cara-cara yang melanggar etika dan aturan dikarenakan mahasiswa tersebut berada pada situasi yang penuh dengan persaingan dan kegiatan tersebut dapat merugikan pihak lain. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2015) sebagai berikut :

- a. Perilaku kecurangan akademik saat ujian tengah semester maupun ujian akhir semester.
- b. Perilaku kecurangan akademik saat mengerjakan tugas.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Indriantoro dan Bambang (2009:146) adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk memperoleh data dari responden yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Yapis Papua atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Metode dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:274) metode dokumentasi adalah mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa yang menjadi populasi, hasil belajar siswa melalui dokumen data akademik siswa. (Widiarti, 2018)

2. Metode kuesioner

Menurut Sugiyono (2013:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar, pressure, penyalahgunaan ekonomi, dan integritas mahasiswa mengikuti pelajaran akuntansi.

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011:121) uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini uji validitas instrumen menggunakan teknik korelasi product moment dengan kriteria valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid.

b. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:354) uji reliabilitas adalah menguji tentang ketepatan instrumen yang digunakan untuk mengukur sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya dalam penelitian. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh item kuesioner dalam suatu variabel penelitian. Menurut Ghazali (2011:48) untuk mengukur reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus alpha cronbach's. Jika nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60 maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Dan sebaliknya jika nilai cronbach's alpha lebih kecil dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati

normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah One sample kolmogorov smirnov test yaitu dengan kriteria jika nilai signifikan Kolmogorov Smirnov $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan Kolmogorov Smirnov $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. (Silvia, 2019)

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas. Dan sebaliknya apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011:108).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Hasil uji dapat dilihat pada bagian koefisien antara variabel independen dengan absolute residual (Ghozali, 2011:142). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

H. Analisis Data

Pada saat data telah terkumpul, maka perlu dilakukan analisa. Semua data dari hasil penyebaran kuesioner diberi skor dan dianalisa dengan menggunakan uji statistik. Metode yang digunakan untuk menguji adalah analisis regresi berganda. Metode analisis berisi pengujian-pengujian data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima. (Zamzam et al., 2017)

Pengujian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tekanan, peluang, rasionalisasi, dan tingkat religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik. Persamaan statistik yang digunakan adalah :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku Kecurangan Akademik

a = Konstanta

B1 – B5 = Koefisien Regresi

X1 = Motivasi Belajar

X2 = Pressure
X3 = Penyalahgunaan Teknologi Informasi
X4 = Integritas Mahasiswa
e = Error

I. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah antara (0) nol dan (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol, berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui presentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). (Cendani, 2020)

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan diuji menggunakan uji Parsial (Uji t) yang digunakan untuk mengetahui seberapa variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-2)$ yaitu n adalah jumlah responden.

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$ maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y) atau Hipotesis diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$ maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau Hipotesis ditolak

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, M., & Sumatera, S. E. (2020). *THEORY TERHADAP ACADEMIC FRAUD (STUDI KASUS)*. 9(3), 113–127.
- Noch, M., Pattiasina, V., Seralurin, Y., & Ratag, F. (2019). *Non-ethical Behaviour Mediates Relationship of Rules Obedience, Management Morality, and Effectiveness of Internal Monitoring System towards Accounting Fraud Tendency*. 28(3). <https://doi.org/10.4108/eai.12-11-2018.2288826>
- Samudra, T. B., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). E-JRA Vol. 09 No. 02 Februari 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Wardana, I. G. J., Sulindawati, N. L. G. E., & Sujana, I. E. (2017). Pengaruh motivasi belajar, integritas mahasiswa dan penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik (studi kasus pada mahasiswa jurusan akuntansi program s1 universitas pendidikan ganesha). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2), 1–10.
- Anfas, Mahdi, S. A., & Umasugi, M. (2018). Pengaruh Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Strata Satu (S-1) Di Lingkungan Universitas Terbuka Upbbj Ternate. *Jurnal Universitas Khairudin Ternate*, 2(2), 6–11.
- Anggota, Ms., & Diah Woelansari, E. (2019). *Laporan Akhir Penelitian Mandiri Pengaruh Motivasi Belajar Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Integritas Akademik*. <http://repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id/1585/>
- Murdiansyah, I., Sudarman, M., & Nurkholis. (2017). Pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 121–133.
- Hadijah, S., & Jamaluddin. (2020). Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 2(2), 158–168. <https://doi.org/10.31605/jepa.v2i2.701>
- Apriani, Sujana, & Sulindawati. (2017). Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Univeristas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 121–133.
- Melasari, R. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar , Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integrasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Unirvesitas Islam Indragiri). *Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 79–93.
- Aron, E. F., Diana, N., & Junaidi. (2021). *Analisis Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Academic Fraud Mahasiswa Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Pada Pergurua*. 10(2), 1–14.

- Cendani, A. A. (2020). *Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Bappeda Kota Makassar*.
- Gultom, S. A., & Safrida, E. (2020). *Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se Sumatera Utara)*. 9, 1–15.
- Jannah, N. W. M., Malikah, A., & Sari, A. F. K. (2020). *Pengaruh Motivasi Belajar, Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang)*. 09(06), 1–9.
- Pattiasina, V., & Noch, M. Y. (2019). *Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual Ditinjau Dari Sisi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistim Pengendalian Intern. 1*, 1–12.
- Silvia, M. R. (2019). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun 2020. *Skripsi*.
- Ubaidilla, A. A. A., & Fatimah, N. (2019). *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Fraud Triangle Terhadap Perilaku Fraud (Studi Pada PT Gojek Bandung. 13*, 200–207.
- Wardana, I. G. J., Sulindawati, N. L. G. E., & Sujana, I. E. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Mahasiswa Dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 8(2), 1–10.
- Widiarti, E. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial D Sma Negeri 2 Banguntapa, Bantul*.
- Zamzam, I., Mahdi, S. A., & Ansar, R. (2017). Pengaruh Diamond Fraud Dan Tingkat Religiuitas Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Pada Mahasiswa S-1 Di Lingkungan Perguruan Tinggi Se Kota Ternate). *Ilmiah Akuntansi Peradaban, III*, 1–24.

LAMPIRAN
KUISIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Mahasiswa/i Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Yapis Papua

Assalamualaikum Wr.Wb.

Saya Atika Salma selaku mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Yapis Papua sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akuntansi keperilakuan yang merupakan salah satu syarat kelulusan Ujian Tengah Semester. Penelitian ini berjudul “Pengaruh motivasi belajar, pressure, penyalahgunaan teknologi informasi, dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi universitas yapis papua ”.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon bantuan teman-teman mahasiswa untuk meluangkan waktunya agar mengisi setiap pernyataan yang tertera pada angket penelitian dengan lengkap dan jujur sesuai dengan pengalaman. Partisipasi dari teman-teman akan sangat mendukung keberhasilan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi responden. Adapun pengumpulan data dari kuesioner ini semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, sehingga semua informasi dari hasil penelitian akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

Atas bantuan dan kerjasama teman-teman yang telah meluangkan waktunya dalam pengisian kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

I. Data Umum Responden

1. Nama Responden :
2. Jenis kelamin :
☐ Laki – laki ☐ Perempuan
3. Angkatan :
4. Semester :
5. No. Handphone (Untuk keperluan hadiah) :

II. Petunjuk Pengisian Kuisioner

1. Tulislah identitas diri Anda.
2. Identitas diri Anda akan dirahasiakan karena pengisian identitas anda hanya semata-mata untuk mempermudah dalam pengolahan data.
3. Bacalah setiap butir pernyataan yang tersedia dengan teliti dan seksama serta hubungkan dengan pengalaman Anda sebelum menentukan jawaban.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dan pengalaman Anda dengan memberikan tanda (√) checklist pada kolom yang tersedia.
5. Berikut adalah alternatif jawaban yang dapat dipilih:

SS : Sangat Setuju

SL : Selalu

SL : Selalu

SR : Sering

S : Setuju

K : Kadang-Kadang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

1. Motivasi belajar

No	Daftar	STS	TS	S	SS
1	Saya menyelesaikan tugas ekonomi secara tepat waktu.				
2	Setiap ada tugas ekonomi, saya berusaha mengerjakannya sendiri.				
3	Setiap ada tugas ekonomi, saya berusaha mengerjakannya sendiri.				
4	Apabila mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas ekonomi saya langsung bertanya kepada teman-teman.				
5	Saya berusaha pinjam catatan materi ekonomi kepada teman, apabila mengalami ketertinggalan karena tidak masuk sekolah.				
6	Saya akan bertanya kepada guru, jika materi ekonomi yang disampaikan belum saya pahami.				
7	Saya jarang mempraktikkan ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.				

2. Tekanan (Pressure)

No	Daftar Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Kurangnya pemahaman terhadap materi perkuliahan sehingga saya melakukan kecurangan akademik.				
2	Soal ujian yang sulit menyebabkan saya melakukan kecurangan akademik.				
3	Tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan IP bagus, sehingga saya melakukan kecurangan akademik.				
4	Indeks Prestasi merupakan hal yang sangat penting bagi saya.				
5	Saya tidak mempunyai waktu yang cukup untuk menyelesaikan beberapa tugas tanpa melakukan kecurangan.				

3. Penyalahgunaan teknologi informasi

No	Daftar Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya terampil menggunakan teknologi informasi untuk mencari informasi yang				

	berkaitan dengan materi kuliah dan bahan ujian				
2	Saya menggunakan teknologi informasi yang mampu menghasilkan informasi dalam bentuk laporan, tabel, grafik dan yang lainnya				
3	Teknologi informasi yang saya gunakan berperan dalam kecurangan akademik yang saya lakukan				
4	Teknologi informasi yang saya gunakan mampu mengirim data atau informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain				
5	Saya menggunakan teknologi informasi untuk mencari jawaban pada saat ujian berlangsung				
6	Saya menggunakan teknologi informasi untuk memberi atau menerima jawaban kepada teman pada saat ujian				
7	Saya menggunakan teknologi informasi dalam jangka waktu yang lama sehingga saya mengetahui seluk-beluk teknologi informasi dan kecurangan dapat dilakukan dengan mudah				
8	Saya menggunakan berbagai macam teknologi informasi untuk melakukan kecurangan akademik sejak saya masih duduk di bangku sekolah				

4. Integritas Mahasiswa

No	Daftar Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya bersedia memalsukan absen teman yang tidak masuk kuliah dengan alasan kesetiakawanan				
2	Saya bersedia mengikuti ajakan teman untuk berbuat curang dalam berbagai hal dalam bidang akademik				
3	Saya berani memberi tahu dosen ketika bahan yang diajarkan oleh dosen tersebut kurang tepat				
4	Saya berani mengungkap kecurangan yang dilakukan oleh teman demi kebaikan teman saya				
5	Saya selalu belajar dengan giat agar dapat mengerjakan soal ujian dengan baik				
6	Sebagai seorang mahasiswa, saya merasa mempunyai tanggung jawab untuk belajar setiap hari walaupun tidak ada ujian				
7	Saya hanya belajar pada saat akan				

	diadakan kuis maupun ujian				
8	Lebih baik saya mendapat nilai cukup dalam ujian tetapi hasil pemikiran sendiri daripada mendapat nilai bagus karena mencontek pekerjaan teman				
9	Saya selalu percaya pada kemampuan diri saya sendiri daripada teman karena teman belum tentu lebih baik dari saya				
10	Ketika mengetahui akan diadakan kuis dadakan dan diberi waktu untuk belajar, saya membuat catatan kecil di kertas untuk mencontek				
11	Saya bersedia mengajari teman yang kesulitan dalam pelajaran asalkan bukan ketika ujian				
12	Saya mau mengajari teman jika teman belum paham dalam pembelajaran tanpa pandang bulu				
13	Saya tidak pernah berbuat gaduh di dalam kelas pada saat kegiatan belajar berlangsung				
14	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu kepada dosen				
15	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu kepada dosen Saya selalu berpakaian rapi menurut tata tertib yang berlaku				

5. Perilaku Kecurangan Akademik

No	Daftar Pertanyaan	SL	SR	K	TP
1	Sebelum ujian saya menyiapkan contekan untuk digunakan ketika ujian berlangsung				
2	Saya berani menyalin jawaban teman ketika ujian berlangsung				
3	Saya memperbolehkan teman saya menyalin jawaban saya ketika ujian				
4	Saya mencari tahu soal yang akan di ujikan di kelas yang sudah ujian				
5	Saya membuka catatan/file rahasia dosen yang berisi soal-soal yang akan keluar saat ujian				
6	Tanpa sepengetahuan teman, saya melirik jawaban teman tersebut dan menyalinnya sama persis				
7	Tanpa sepengetahuan teman, saya melirik jawaban teman tersebut dan menyalin ide pokoknya saja				
8	Saya bersedia menjadi perantara teman				

	dalam sontek mencontek sebagai bentuk solidaritas kepada teman				
9	Saya tidak memberitahu jawaban kepada siapapun saat ujian				
10	Saya tidak berani menggunakan alat komunikasi untuk saling bertukar jawaban dengan teman				
11	Saya menggunakan isyarat-isyarat tertentu untuk bekerjasama dalam mencontek				
12	Saya menyalin tugas teman secara persis				
13	Saya memodifikasi jawaban tugas teman saya				
14	Saya memasukkan daftar pustaka secara benar dalam mengerjakan tugas				
15	Saya mencantumkan daftar pustaka setiap materi yang saya ambil baik dari buku maupun internet				
16	Saya selalu mengerjakan tugas individu dengan kemampuan saya sendiri				
17	Saya meminta bantuan dosen untuk menyelesaikan tugas individu saya				
18	Saya mengutip materi di internet sesuai aturan yang saya ketahui				
19	Saya hanya mencantumkan daftar pustaka dan tidak mengikuti aturan pengutipan yang baik dan benar				
20	Saya memfotocopy tugas teman apabila saya belum mengerjakan tugas				